



Kurs 1 US\$: Jakarta [Hujan](#)  
Rp 9.350 - 9.380, 25 C - 33 C  
sumber: AYU, sumber : BMG

# KOMPAS

## CYBER MEDIA

Minggu, 09 Juli 2006 - 10:20 wib

EDISI CETAK | SUBSCRIBE



**BERITA**      **INTERES**      **KOMUNITAS**

**IKLAN**      **LAYANAN**      **CONTACT US**

**Nasional**      **Hiburan**  
**Nusantara**      **Olahraga**  
**Metropolitan**      **Kesehatan**  
**Internasional**  
**Ekonomi**  
**Dikbud**  
**Iptek**

## KESEHATAN

### Tarif Rumah Sakit dan Dokter

*Oleh: Dr. Samsuridjal Djauzi*

#### Kasus:

"Sekitar tiga minggu lalu kakak saya menjalani operasi kecil di rumah sakit di kota saya. Sebelum operasi kami mendapat penjelasan, setelah operasi hanya memerlukan perawatan selama satu hari saja dan jika semuanya baik boleh pulang. Ternyata operasi berjalan baik dan kakak saya pulang seperti yang direncanakan.

Hasil operasi cukup menggembirakan, apalagi hasil patologi menunjukkan benjolan yang dioperasi bukanlah kanker. Kami semua bergembira, hanya biaya operasi ternyata jauh lebih tinggi dari informasi semula. Jika pada penjelasan sebelum operasi dikatakan operasi akan memerlukan biaya sekitar Rp 4 juta, ternyata biaya untuk kakak saya menghabiskan lebih Rp 6 juta.

Bagi saya uang sebesar itu amat berarti karena sayalah yang membiayai perawatan kakak. Terus terang uang untuk pembayaran operasi berasal dari tabungan yang saya kumpulkan sedikit demi sedikit setiap bulan.

Lazimkah terjadi biaya operasi lebih tinggi daripada yang direncanakan? Kakak saya dioperasi di rumah sakit pemerintah, apakah tarif rumah sakit pemerintah telah mendapat persetujuan pemerintah? Kami merasa ongkos berobat di rumah sakit pemerintah dewasa ini sudah hampir menyamai ongkos berobat di rumah sakit swasta. Padahal sepengetahuan saya kebutuhan rumah sakit pemerintah ditanggung pemerintah melalui anggaran pemerintah setiap tahunnya.

Bagaimana pula dengan tarif dokter di rumah sakit, apakah ditetapkan dokter bersangkutan atau oleh rumah sakit? Kenapa tarif dokter tidak sama? Saya sering membaca biaya rumah sakit di Malaysia lebih murah daripada di Indonesia, betulkah? Bagaimana dengan tarif dokter di negara ASEAN lain seperti Singapura dan Thailand? Siapakah yang memperhatikan tarif rumah sakit yang kelihatannya cepat meningkat dibandingkan dengan bahan bakar minyak? Mohon penjelasan Dokter."

**(S di B)**

#### Jawaban:

Biaya berobat di rumah sakit maupun praktik dokter memang cenderung meningkat cukup tajam sehingga merupakan beban berat bagi pasien dan keluarga yang tak ditanggung perusahaan atau asuransi.

Kenaikan tarif rumah sakit dipengaruhi banyak hal, misalnya biaya listrik, bahan bakar minyak, gaji karyawan, harga peralatan kedokteran, dan harga obat serta pajak. Komponen obat misalnya, merupakan komponen cukup besar dalam biaya perawatan di rumah sakit. Pemerintah memang memberi subsidi

pada rumah sakit pemerintah berupa gaji karyawan, bantuan pembayaran energi, pemeliharaan gedung, dan alat kedokteran, tetapi subsidi itu jauh dari mencukupi.

Agar dapat menjalankan fungsinya secara baik rumah sakit perlu mempunyai penghasilan sendiri untuk menutupi biaya operasional. Jika dibandingkan dengan tarif rumah sakit di Indonesia dengan Malaysia, untuk beberapa layanan medis di Malaysia memang lebih murah karena Pemerintah Malaysia tidak memungut bea masuk untuk alat-alat kedokteran, reagen, serta obat. Dengan demikian, biaya yang harus dibayar pasien menjadi lebih murah.

Biaya berobat di Singapura, apalagi di rumah sakit swasta, jauh lebih mahal daripada di Indonesia. Biaya di rumah sakit di Thailand sepanjang pengetahuan saya lebih kurang sama dibandingkan dengan di Indonesia.

Salah satu kelemahan kita dalam bidang pelayanan kesehatan adalah belum berkembangnya sistem pembiayaan kesehatan. Sebagian besar pasien masih membayar sendiri biaya yang diperlukan. Padahal jika masyarakat menjadi anggota asuransi kesehatan, biaya tersebut dapat dibayar asuransi.

Namun, penghasilan keluarga di Indonesia masih belum memungkinkan untuk mengikuti program asuransi. Mudah-mudahan program jaminan pembiayaan yang sedang dikembangkan pemerintah dapat cepat terwujud.

Biaya berobat yang mahal menyebabkan sebagian masyarakat mengobati diri sendiri atau mencari pengobatan alternatif yang lebih murah. Barulah jika pengobatan tidak berhasil mereka datang ke rumah sakit. Pada keadaan itu biasanya penyakit sudah parah sehingga hasil terapi kurang memuaskan dan biaya menjadi lebih mahal.

Sebenarnya untuk keluarga miskin pemerintah menyediakan dana khusus. Tetapi, keluarga yang mengalami kesulitan biasanya keluarga yang tak dapat digolongkan miskin, tetapi tak punya kemampuan



## BERITALAIN

### **Pemecatan Picu Serangan Jantung**

Dipecat bukan sekadar kabar buruk, tetapi juga bisa berarti fatal, terutama bagi mereka yang sudah mencapai usia pertengahan.

### **Kondom Cegah Kanker di Leher Rahim**

Wanita yang mengaku pasangannya selalu menggunakan kondom saat berhubungan seksual kemungkinannya 70 persen lebih kecil untuk terkena infeksi ...

### **"Kasih" Anjing Liar (Korea, Belanda, Bandung)**

"Tubuhnya kurus sehingga tulang rusuknya yang berjajal tampak semua. Tidak ada yang mau mendekatinya dan ia pun tidak ingin didekati siapapun..

membiayai pengobatan yang semakin mahal.

Mengenai tarif dokter di rumah sakit ditetapkan oleh rumah sakit, tetapi mungkin ada perbedaan berdasarkan spesialisasi atau senioritas. Tarif rumah sakit (terutama kelas tiga) memerlukan persetujuan pemerintah sebelum diterapkan. Tarif itu tidak diberlakukan kaku, karena bagi pasien yang kurang mampu dapat dilakukan pemotongan tarif.

Kita semua prihatin dengan kemampuan masyarakat untuk berobat ke rumah sakit. Kesadaran masyarakat memelihara kesehatan dengan datang ke rumah sakit sering terhambat karena faktor biaya. Rumah sakit perlu menjaga agar layanannya dapat berjalan baik, karena itu rumah sakit memerlukan dana dari penghasilan rumah sakit. Tampaknya jalan keluar yang baik adalah dengan menerapkan sistem pembiayaan yang tak memberatkan masyarakat. Marilah kita doakan agar pemerintah dapat segera mewujudkannya segera. \*\*\*

SEARCH:



kompas.com



kompas.co.id



WWW



**Subject** : Nasional | Metropolitan | Internasional | Ekonomi | Hiburan | Olahraga | Kesehatan | Dikbud | Iptek | Saham & Pasar Uang

**Interes** : Otomotif | Selular | Muda | Keluarga | Perempuan | Makanan & Plesiran

**Komunitas** : Berita Duka | Feng Shui | Horoskop | Iklan Mini | Informasi Kerja | Konsultasi | Kontak Jodoh | News By Email | Pasang Iklan | Seremonia | Surat Pembaca | Toko Buku

**Kompas** : Tentang Kami | Sirkulasi | Iklan

Copyright 2006 Kompas Group